

**Spesifikasi baut baja hasil perlakuan panas dengan
kuat tarik minimum 830 MPa
(ASTM A 325 M – 04, IDT)**



© BSN 2012

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, menggandakan dan mengumumkan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Gd. Mangala Wanabakti

Blok IV, Lt. 3,4,7,10.

Telp. +6221-5747043

Fax. +6221-5747045

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan Normatif	1
3 Informasi pemesanan	2
4 Bahan dan proses pengerjaan.....	3
5 Komposisi kimia	4
6 Sifat-sifat mekanis.....	7
7 Dimensi	9
8 Hasil pengerjaan	10
9 Jumlah uji dan uji ulang	10
10 Metode uji	11
11 Pemeriksaan	12
12 Penolakan	12
13 Sertifikasi	12
14 Pertanggungjawaban	13
15 Penandaan produk	13
16 Pengepakan dan penandaan pengepakan	13
Lampiran A (normatif) Persyaratan tambahan.....	15
Lampiran B (normatif) Istilah dan definisi	16
Lampiran C (informatif)	19
Tabel 1 - Kelas mur dan spesifikasi permukaan.....	3
Tabel 2 - Permukaan cincin	3
Tabel 3 - Komposisi kimia untuk baut tipe 1	5
Tabel 4 - Komposisi kimia untuk baut tipe 3	6
Tabel 5 - Persyaratan nilai kekerasan baut	7
Tabel 6 - Persyaratan uji tarik untuk baut ukuran penuh	8
Tabel 7 - Persyaratan kuat tarik untuk contoh baut yang dibubut	8
Tabel 8 - Uji kapasitas rotasi untuk baut-baut dengan lapis seng	9
Tabel 9 - Batas ukuran berlebih seng celup-panas dan seng mekanis	10
Tabel 10 - Jenis pengujian dan jumlah pengujian	11
Gambar C.1 - Bagian-bagian baut.....	19

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang Spesifikasi baut baja hasil perlakuan panas dengan kuat tarik minimum 830 MPa adalah adopsi identik dari ASTM A 325 M-04, *Structural Bolts, Steel, Heat Treated 830 MPa Minimum Tensile Strength [Metric]*. SNI baru ini bertujuan untuk membuat satu Standar Nasional Indonesia mengenai spesifikasi baut mutu tinggi khususnya tipe A 325 M untuk sambungan struktur baja dengan pertimbangan banyaknya jembatan struktur baja yang digunakan di Indonesia.

Standar ini dipersiapkan oleh Panitia Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Subpanitia Teknis 91-01-S2 Rekayasa Jalan dan Jembatan melalui Gugus Kerja Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 03.1 Tahun 2007 dan dibahas dalam forum konsensus tanggal 28 Juli 2008 di Bandung, yang melibatkan para narasumber, pakar dan lembaga terkait.



Pendahuluan

Baut sebagai alat penyambung struktur baja sudah sangat umum di Indonesia. Oleh karena itu kualitas baut yang digunakan harus sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Standar ini tidak membahas mengenai angka kekencangan baut yang harus diberikan untuk aplikasi penggunaan baut pada struktur baja di lapangan. Dalam standar ini dibahas mengenai baut mutu tinggi dengan kekuatan tarik minimum 830 MPa dengan perlakuan panas (*heat treatment*), mulai dari persyaratan bahan, persyaratan mekanis, persyaratan identifikasi sampai dengan penerimaan dan penolakan baut.

Selain standar ini sebelumnya terdapat juga Standar Nasional Indonesia (SNI) 05-0541-1989 Mur & Baut, Kepala Segi Enam untuk Konstruksi Umum dan Jembatan yang mengatur baut dengan tingkat 8.8 dan 10.9 yang memiliki karakteristik berbeda dengan baut tipe A 325 M.

Standar ini disusun dengan tujuan membuat dan melengkapi Standar Nasional Indonesia mengenai standar spesifikasi baut mutu tinggi untuk sambungan struktur baja dengan pertimbangan banyaknya jembatan baja dan jenis baut yang digunakan di Indonesia.

